

dengan maksud untuk agar Vindi mendapatkan bantuan untuk menyelesaikan masalahnya. Namun dengan siswa lain yang bernama Resa (nama samaran), dia datang keruang BK karena mendapat panggilan dari guru BK (konselor), dengan kasus membolos, Resa membolos karena ada beberapa teman yang tidak disukainya yang mengakibatkan dia malas sekolah. Komunikasi antara guru BK (konselor) dengan siswa (klien) kurang komunikatif karena keadaan siswa yang terpaksa untuk melakukan layanan konseling individual, siswa juga terlihat sangat pendiam dan terkesan takut dengan konselor.

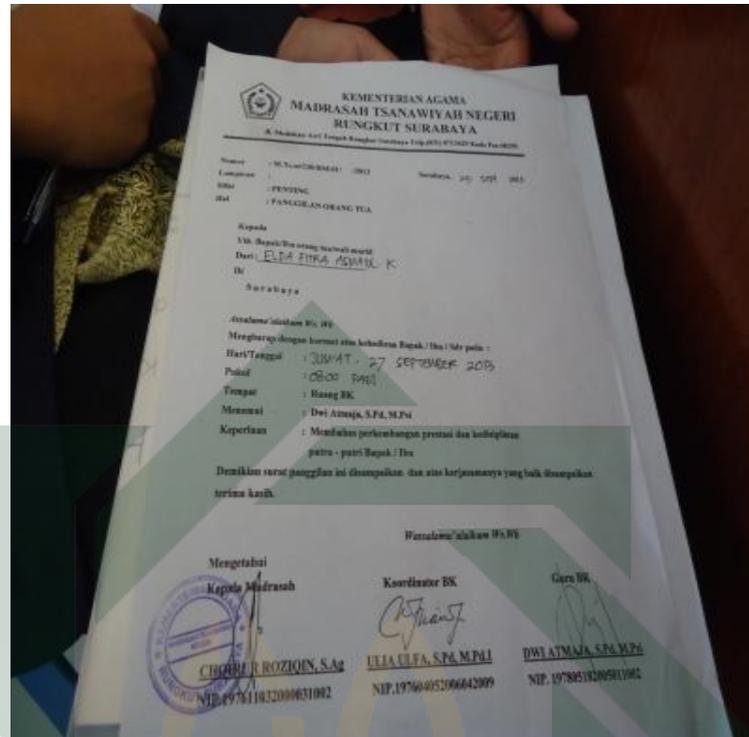
Secara umum, proses pelaksanaan layanan konseling individual di bagi atas tiga tahapan yaitu; tahap awal konseling, tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir konseling. Menurut fakta di lapangan, pelaksanaan layanan konseling individual sudah menjalankan tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan prosedur bimbingan dan konseling yang berlaku, adanya tahapan-tahapan ini bertujuan agar tercipta hubungan yang mendukung supaya klien mudah untuk menceritakan masalahnya kepada konselor, sehingga memudahkan konselor untuk mendefinisikan masalahnya, dan konselor dapat fokus terhadap masalah klien serta konselor dapat menentukan bantuan apa yang akan diberikan sesuai dengan masalah klien, agar klien mampu mengambil perencanaan hidup masa depan yang positif setelah klien dapat mengatasi masalahnya.

Menurut Bapak Kepala Sekolah, kegiatan pendukung layanan konseling individual di sekolah menggunakan buku pribadi siswa, selain

itu juga di dukung dengan kunjungan rumah, itu dilakukan untuk memperoleh informasi dari keluarga sehingga pihak sekolah bisa bekerjasama dengan keluarga. Selain itu kadang-kadang guru BK juga mengadakan konferensi kasus, untuk membahas kasus-kasus siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Konselor bahwa proses pelayanan konseling individual ini didukung dengan adanya program kegiatan pendukung seperti hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non-tes yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah) Sosiometri, angket, dan lain sebagainya dapat dijadikan dasar untuk pemberian bantuan atau layanan kepada individu. Konselor juga melaksanakan program kunjungan rumah untuk memperoleh data mengenai identitas siswa serta mengenai keluarga, agar dapat ditemukan faktor-faktor penyebab terjadinya masalah pada siswa. Selain itu, ada beberapa satuan pendukung layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di MTs N Rungkut Surabaya, seperti:

4. Surat panggilan orang tua



Gambar 1.4

Surat panggilan orang tua ini, buat untuk membahas permasalahan siswa bersama dengan orang tua siswa, menurut fakta dilapangan surat ini juga salah satu pendukung layanan konseling individual, biasanya konselor juga menajak orang tua untuk mengikuti layanan konseling individual bersama dengan siswa, dengan cara seperti itu biasanya akan muncul informasi tentang permasalahan siswa, sehingga akan mempermudah siswa terbantu untuk menyelesaikan masalahnya.

Buku ini termasuk salah satu buku pegangan siswa, buku ini berisi materi pengembangan diri siswa, dan ada juga latihan-latihan untuk keseharian siswa belajar di rumah. Biasanya konselor juga akan membahas materi yang ada di buku, kemudian siswa diberi tugas untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku, yang akan di bahas bersama-sama pada pertemuan selanjutnya, buku ini bisa lebih membatu siswa menumbuhkan rasa percaya diri siswa, karena setiap latihan-latihan di buku ini akan dibahas oleh konselor, dengan siswa menjawab pertanyaan satu per satu dengan mengacungkan tangan.

2. Keterampilan Komunikasi Konselor di MTs N Rungkut Surabaya

Konselor merupakan pekerjaan professional yang menuntut dimilikinya sejumlah kompetensi dan keterampilan tertentu, agar proses konseling dapat berjalan secara lancar dan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien, konselor harus mampu mengimplementasikan keterampilan – keterampilan tertentu yang relevan. Salah satunya adalah keterampilan komunikasi dalam konseling.

Keterampilan komunikasi konselor menurut Bapak Dwi Atmaja; keterampilan komunikasi konselor itu termasuk dalam keterampilan konseling, konselor harus menguasai keterampilan komunikasi ini untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, karena pemberian layanan konseling individual harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya.

Mengenai hal tersebut, Bapak Kepala Sekolah menjelaskan tentang keterampilan komunikasi konselor, menurutnya; keterampilan komunikasi konselor adalah suatu kompetensi yang harus ada pada diri guru BK, supaya dalam melayani siswa, guru BK bisa fokus dalam masalah yang ada pada diri siswa. Beliau menambahkan: sebenarnya tidak ada kriteria khusus untuk menjadi konselor di sekolah ini, biasanya kalau sudah PNS, itu bisa langsung diterima menjadi guru bimbingan konseling disini, tetapi kalau masih guru permulaan, itu biasanya ada syarat khusus, seperti keterampilan yang harus dimiliki konselor itu.

Keterampilan komunikasi konselor adalah suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh konselor untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan permasalahannya. Di MTs N Rungkut Surabaya komunikasi konselor dengan klien sangat akrab itu terlihat saat penulis melakukan penelitian ketika dikelas, pada tanggal 01 Desember 2014, ketika konselor mengisi salah satu materi bimbingan dan konseling, siswa terlihat begitu antusias untuk memperhatikan konselor yang berada di kelas saat itu, tetapi ada juga siswa yang merasa sudah akrab dengan konselor sehingga tidak mendengarkan materi yang diberikan oleh konselor, mereka memilih untuk berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, bahkan ada di antara mereka yang tidak memperhatikan konselor, tetapi dia malah tidur di kelas.

Dalam proses layanan konseling individual, konselor menunjukkan beberapa keterampilan-keterampilan komunikasi konselor, seperti keterampilan komunikasi verbal, komunikasi vocal dan komunikasi tubuh, yaitu konselor menggunakan bahasa yang mudah difahami klien, dan mengarah ke topik masalah klien, tinggi rendahnya suara konselor juga diperhatikan, serta dalam berbicara juga tidak terlalu cepat, sehingga klien bisa menangkap isi dari tanggapan konselor. Komunikasi tubuh ditunjukkan konselor dengan ekspresi wajah konselor terlihat senang dan santai, cara memandang konselor tidak terlalu tegang, kadang-kadang konselor memandang klien untuk mendapatkan informasi dari ekspresi wajah klien, apakah siswa itu berbohong atau tidak, kontak mata dengan klien, sesekali konselor melihat mata klien untuk meyakinkan klien dalam mengungkapkan perasaannya. Gerakan fisik konselor juga menunjukkan anggukkan kepala ketika menyetujui rencana-rencana klien, mengangkat tangan ketika memberi penjelasan kepada klien. Sikap badan konselor ketika berhadapan dengan klien, agak condong ke depan, sesekali konselor juga bersandar ke kursi, serta kedekatan fisik, konselor tidak terlalu jauh dengan klien sehingga terkesan konselor benar-benar menerima kehadiran klien.

Secara umum, dalam keterampilan komunikasi konselor terdapat beberapa teknik-teknik untuk memudahkan konselor membantu memecahkan masalah siswa. di MTs N Rungkut Surabaya, konselor tidak

lebih bersemangat jika konselor memberi permainan di sela-sela pemberian materi ketika di kelas. Walaupun ada siswa yang tidak memperhatikan dan ramai sendiri dengan teman sebangkunya, namun akhirnya mereka juga segera memperhatikan karena dengan keterampilan konselor dalam mengkondisikan suasana di kelas menjadi kondusif.

Dalam proses konseling, konselor harus mampu menciptakan suasana konseling secara efektif, dengan mengajak klien berpartisipasi secara aktif, penciptaan konseling seperti itu lebih ditentukan oleh sikap dan keterampilan komunikasi konselor, untuk melibatkan konseli dalam proses konseling, maka konselor menerapkan keterampilan komunikasi yang dimilikinya, yang akan dipaparkan dibawah ini;

No.	Pernyataan dan sikap	Keterampilan
1.	Ko; (<i>masuk</i>), hallo Memey..? (<i>tersenyum, santai, ramah</i>)	Attending, bertanya tertutup
2	Kl; iya pak... (<i>tersenyum bangkit dari duduknya</i>)	
3	Ko; ayo..silahkan duduk.. <i>(menjulurkan tangan, ramah)</i>	Attending, empati
4	Kl; hehe iya,, makasih pak, (<i>tersenyum, memandang konselor</i>)	
5	Ko; emm,,, nampaknya ada yang ingin diceritakan?, (<i>menatap serius, santai</i>)	Attending, bertanya tertutup, empati
6	Kl; iya pak,,, (<i>tersenyum malu, wajah bingung, menggaruk-garuk kepala</i>)	
7	Ko; emmm...boleh saya tahu, kok nampaknya ada yang dibingungkan, apa yang dibingungkan ya,,? (<i>senyum, tenang, kontak mata dengan klien</i>)	Refleksi perasaan, bertanya terbuka, attending

8	Kl; itu,, tentang cowok yang membingungkan pak, (<i>Nampak malu dan mencondongkan badan</i>)	
9	Ko; o... tentang cowok yang membingungkan?, (<i>senyum</i>)	Refleksi perasaan
10	Kl; iya pak... hehe (<i>tersenyum malu, menutup bibir dengan tangannya</i>)	
11	Ko; bisa diceritakan nak, bingungnya itu kayak gimana?, (<i>senyum menatap konseli dengan tenang</i>)	Eksplorasi, bertanya terbuka, attending
12	Kl; itu hubungan sih enggak, nembak juga enggak, dia itu suka ngasih harapan gitu pak.., (<i>Nampak santai</i>)	
13	Ko; o... suka ngasih harapan, jadi yang kamu rasakan sama cowok itu, masih nggantung gitu ya, nggak ada.. dikatai temen tapi kayak pacar, dikatain pacar, tapi belum nembak gitu ya,?, (<i>ramah, kedua tangan menekan ucapannya,</i>)	Paraphrasing
14	Kl; iya pak,, makanya saya bingung nih.. (<i>tersenyum</i>)	
15	Ko; terus sikap cowok tadi gimana sama kamu? (<i>ramah</i>)	Pertanyaan terbuka
16	Kl; iya,,dia itu suka cari perhatian sama saya, tapi kalau gak di reken (<i>digubris</i>) kata temen-temennya dia itu memang suka tapi mau nembak itu malu katanya, (<i>tenang, mulai terbuka, santai</i>)	
17	Ko, terus, perasaan kamu sendiri gimana sama cowok itu, Pre,,?(<i>ramah santai</i>)	Respon minim, bertanya terbuka, eksplorasi
18	Kl; ya, suka pak..tapi saya juga takut kalo dia itu gak suka, tpi dia itu selalu kasih harapan. (<i>Nampak bebas dan santai</i>)	

19	Ko; emmm,,,(tersenyum menganggukkan kepala), apa kamu sudah cari informasi sama temen-temen kamu yang kenal sama cowok itu, atau temen-temen cowok itu tadi?	Bertanya tertutup, attending
20	Kl; belum,,,(tersenyum, menggelengkan kepala)	
21	Ko; ya udah, lho...tapi kok kamu tahu kalo cowok itu tadi kayak suka sama Mey, dari mananya?	Atteng, bertnya tertutup
22	Kl; dari temen deketnya, temen sebangkunya. (tersenyum, tangan menekan ucapan)	
23	Ko; iya,, (menganggukkan kepala dengan santai), temen sebangkunya ngomong kayak gimana sama Mey?	Bertanya terbuka, eksplrsi, attending
24	Kl; katanya... dia mau nembak saya, takut gak diterima, terus dia juga takut mau ujian, takut ganggu konsentrasinya, (terbuka bebas)	
25	Ko; takut ganggu konsentrasinya...siapa?	Bertanya tertutup
26	Kl; konsentrasinya dia..kan mau UAN, e., UNAS. (tersenyum)	
27	Ko; 0.iya ya, kalo seperti itukan masih bingung cowok itu maunya apa sih,,? Kan dia kan kalo dilihat dari tingkah lakunya kata kamu tadi, e...siapa cowok itu emang suka sama Mey? Terus di kuatkan lagi sama temannya tadi cerita, dia suka sama kamu tapi tak mau nembak, terus, Mey,, mungkin punya fikiran apa, unek-unek apa, rencana apa untuk memperjelas hubungan itu	Attending, empati, bertanya terbuka
28	Kl; saya gak punya rencana (menggelengkan kepala), karena teman saya juga suka sama dia,	

	tapi saya gak berani bilang nanti takutnya dia marah sama saya	
29	Ko; iya,, terus?	Dorongan minimal, ekplorasi
30	Kl; makanya saya gak berani cerita sama dia,(<i>mencondongkan kepala</i>)	
31	Ko; tapi, yang cowok tadi gimana sama teman kamu,?	Bertanya terbuka, attending
32	Kl; ya.. dianya sih kayak gak ngerespon, suka caper temen saya itu, (<i>tangan menekan ucapan</i>)	
33	Ko; e..terus hubunganmu sama temen kamu tadi gimana?	Dorongan minimal, eksplorasi, bertanya terbuka
34	Kl; ya... (<i>mengangguk-anggukkan kepala</i>) tetap sahabat, soalnya dia itu satu sahabat sama saya, saya takut kalo nyakitin perasaannya gitu..., saya gak berani ngomong kalo cowok itu juga suka sama saya, (<i>tangan menekan ucapannya</i>)	
35	Ko; kalo gitu Mey,, seumpamanya ya,, cowok tadi itu udah ngomong sama kamu ya,, sedangkan kamu juga punya sahabat yang juga suka sama cowok yang nembak kamu tadi, terus Mey milih yang mana sahabat atau cowok? (<i>tangan menekan ucapan, menatap konseli, senyum</i>)	Reframing, bertanya terbuka
36	Kl; kalo jujur saya milih sahabat saya, soalnya dia itu baik, kan di itu akrab banget, terus dia itu selalu ada kalau saya sedang membutuhkan. (<i>santai, terbuka, akrab</i>)	
37	Ko; oo,,iya, kan kamu udah bilang kalo kamu	Bertanya tertutup

	akan memilih sahabat ya,? tapiMey sekarang masih bingung ya? bingung sama cowok tadi itu?, (<i>ramah tangan menekan ucapan</i>)	
38	Kl; iya..	
39	Ko; nah,,Mey tadi udah punya gambaran bahwa kalo cowok itu nembak Mey, terus kamu tadi bilang ya,, lebih memilih sahabat, terus sekarang gimana itu, setelah mbak seperti itu tadi apa masih bingung masalah cowok itu tadi atau gimana? (<i>tangan menekan ucapan</i>)	Focus eksplorasi bertanya terbuka
40	Kl; iya,kalo itu masih bingung sih (<i>mata berputar-putar</i>), dia itu lagi tanya-tanya sama teman saya yang desanya itu sama, tapi saya gak pernah kasih jawaban itu, soalnya saya takut kali dia ngejar-ngejar saya terus, terus teman saya gimana?	
41	Ko; terus kalo gitu kan kamu memilih sahabat? Terus untuk menghindari, Untuk lepas dari apa cowok itu gimana, kamu punya cara?	Drongan minimal, eksplorasi, refleksi isi, pertanyaan terbuka,
42	Kl; iya,, makanya itu, kalo temennya tanya itu saya gak pernah mau jawab, terus saya bilang kalo saya sudah punya pacar, tapi ya udah dia tetep maksa katanya dia juga pengen tau rumah saya. (<i>suara tegas</i>)	
43	Ko; o... emang dia belum pernah main kerumah?	Attending, bertanya tertutup
44	Kl; belum pernah. (<i>menggelengkan kepala</i>)	
45	Ko; o..iya ya . . pembicaraan kita ini tadi tentang kebingungan Mey ya? Kebingungan cowok yang mengejar-ngejar Memey, apa umpamanya cowok	Respon minim, menyimpulkan sementara, bertanya

	itu nembak kamu, terus kamu punya sahabat juga suka sama cowok itu, kamu lebih memilih sahabat, iya apa seperti itu? (<i>santai, menatap konseli, tangan menekan ucapan</i>)	terbuka
46	Kl; iya memang benar, saya lebih memilih sahabat saya, soalnya dia itu baik banget sama saya, (<i>suara lancar, tersenyum</i>)	
47	Ko; kalo gitu perbincangan kita tadi udah jelas ya, kalo Pre lebih memilih sahabat?	
48	Kl; iya pak,,	
49	Ko; terus, setelah perbincangan kita ini, gmana kebingungan Mey tadi apa masih bingung, atau udah agak lega atau gimana?	Attending, bertanya terbuka
50	Kl; ya belum lega sih (<i>tersenyum</i>), soalnya saya itu juga sayang sama dia, tapi kalo milih dia temen saya itu <i>gondok, purik,an</i> (ngambek), da juga baik sama saya, ya udah biarlah, orang udah lulus gak ketemu lagi. (<i>tegas</i>)	
51	Ko; sebenarnya kamu masih sayang tapi kamu bilang udahlah wong dia udah lulus	Konfrontasi
52	Kl; hehehe	
53	Ko; terus kalo seperti itu apa Mey bisa melupakan cowok itu atau ,, seumpamanya ya seperti itu apa kamu bisa melupakan cowok itu apa gimana?	Konfontasi, attending, bertanya tertutup
54	Kl; ya bisa, (<i>tegas menganggukkan kepalanya</i>)	
55	Ko; apa kamu yakin?	Bertanya tertutup
56	Kl; yakin bisa pak	
57	Ko; Iya, emm..mungkin ada yang belum lega setelah ini tadi?	Attending bertanya tertutup

58	Kl; sudah	
59	Ko; ya sudah, kalo gitu, sekarang Mey sudah punya gambaran tadi itu, kamu juga udah agak lega, dengan itu tadi, ya udah kalo gitu pertemuan kita ini kita akhiri sampai disini dulu, kalau Memey ada masalah atau pengen curhat gak apa-apa, bisa datang kesini lagi, gak apa-apa,	Mengakhiri
60	Kl; iya terima kasih,,(<i>tersenyum</i>)	
61	Ko; iya sama-sama.	

Tabel 1.3

Dari proses konseling di atas sudah tergambar jelas, bahwa keterampilan komunikasi sangat diperlukan oleh konselor sebagai bekal untuk melakukan layanan konseling individual, yakni untuk memahami klien, supaya klien merasa diterima dan merasa diperhatikan oleh konselor. Sehingga dapat mencapai keberhasilan dari layanan konseling individual; yakni siswa dapat menuntaskan permasalahan yang di alami siswa, dan siswa dapat menjadi contoh bagi teman-temannya, bahwa dengan mengikuti layanan konseling individual, mereka bisa terbantu untuk menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi.

3. Peningkatan layanan konseling individual melalui keterampilan komunikasi konselor di MTs N Rungkut Surabaya

Dalam peningkatan layanan konseling individual, diharapkan konselor mampu mengimplementasikan keterampilan komunikasi yang di milikinya untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai pelayanan yang efektif, dalam

pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya pada pelaksanaan layanan konseling individual harus dalam suasana yang komunikatif karena antara konselor dengan klien bertatapmuka secara langsung dan membahas masalah – masalah yang di alami klien, sehingga sangat memungkinkan bersifat rahasia yang butuh untuk dipecahkan.

MTs N Rungkut Surabaya sebagai salah satu lembaga formal yang telah melakukan layanan konseling individual itu pun telah menerapkan keterampilan komunikasi konselor agar proses konseling dapat berjalan secara lancar dan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan layanan konseling individual melalui keterampilan komunikasi konselor, menurut Bapak Dwi Atmaja; yaitu dengan berkomunikasi dengan siswa, agar bisa membangun kepercayaan siswa untuk mau mengikuti layanan konseling individual, biasanya mereka datang sendiri ke ruang BK, setelah melakukan konseling, besoknya mereka datang dengan mengajak teman-temannya.

Dari penjelasan Bapak Kepala MTs N Rungkut Surabaya yang penulis wawancarai pada tanggal 16 Desember 2014, bahwa;

“Di madrasah tersebut sudah sejak lama mengadakan program bimbingan dan konseling, yakni sejak mulai madrasah di bangun yakni pada tahun 1995, namun belum terstruktur seperti tahun sekarang. Dengan adanya program bimbingan dan konseling ini, diharapkan konselor dapat membantu siswa mencapai perkembangan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam menghadapi siswa, konselor diharapkan mampu mendiagnosis siswa yang mulai menunjukkan gejala-gejala kenakalan pada siswa, dan tidak hanya menunggu laporan dari guru kelas saja, konselor harus lebih tanggap dalam memberi tindakan pada siswa. Ketika

B. Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti akan menganalisis secara sistematis data-data yang didapat melalui wawancara, observasi, catatan lapangan yang telah peneliti kumpulkan terkait dengan peningkatan layanan konseling individual melalui keterampilan komunikasi konselor di MTs N Rungkut Surabaya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori tentang layanan konseling individual yang menjelaskan bahwa layanan konseling individual adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah guna membantu siswa mengambil keputusan untuk pecahkan masalah yang di hadapi. Untuk menyelenggarakan layanan konseling individual ini harus dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang layanan bimbingan dan konseling, yakni seorang guru yang telah berpengalaman dalam bidang konseling yang disebut dengan konselor, dalam diri konselor harus tertanam keterampilan-keterampilan khusus untuk mencapai tujuan konseling yang efektif, salah satunya dengan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh konselor akan membuat klien merasa nyaman untuk mengungkapkan semua permasalahannya, sehingga konselor bisa membantu memberi solusi kepada klien agar klien bisa terentaskan dari permasalahan yang dihadapi, sehingga klien dapat merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, maka peneliti menulis analisis data sebagai berikut:

menyelesaikan masalah – masalah tersebut. Dan Guru pembimbing / konselor dapat pula memanggil siswa untuk mengkonsultasikan masalahnya kepada guru pembimbing/konselor. Serta Guru pembimbing/konselor dapat pula melalui perantara orang lain, misalnya; Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Orang tua atau pihak-pihak tertentu.⁹⁵ Sedangkan di lapangan di dapatkan bahwa konselor pada dasarnya dapat menyelenggarakan layanan konseling individual dengan melalui; inisiatif siswa, atau dengan panggilan konselor. Layanan konseling individual ini sebenarnya akan lebih efektif jika dalam penyelenggaraan layanan konseling individual, konselor juga menerapkan dasar penyelenggaraan layanan konseling individual, yaitu konselor memberi layanan konseling individual dengan melalui perantara. Dengan melalui perantara tersebut konselor akan merasa terbantu untuk mendeteksi gejala-gejala yang ada pada diri siswa, sehingga konselor bisa lebih memberikan layanan konseling individual secara intensif.

Sebagaimana layanan-layanan yang lain, layanan konseling individual juga memerlukan kegiatan pendukung, yang dapat dijadikan dasar untuk pemberian bantuan atau layanan kepada individu. Adapun kegiatan pendukung layanan konseling individual adalah Aplikasi instrumentasi (hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkat Masalah), Sosiometri Angket dan lain sebagainya), Himpunan Data, Konferensi

⁹⁵Mukhlisah, *Administrasi Dan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), Hal.118-122

konseling, kemudian konselor mengadakan perjanjian waktu konseling dengan klien, selain itu tahap awal yang dilakukan konselor adalah dengan memanggil siswa untuk datang ke ruang BK. Tahap kedua dalam pelaksanaan layanan konseling individual adalah klien dipersilahkan untuk mengutarakan semua isi hatinya, agar konselor bisa memahami permasalahan klien. Sehingga konselor bisa menentukan bantuan apa yang akan diberikan kepada klien. Sedangkan tahap ketiga adalah konselor memberikan solusi untuk permasalahan klien, dan klien bisa memutuskan rencana yang lebih baik untuk masa depannya sendiri. Urutan yang sistematis, dalam melaksanakan layanan konseling individual akan memudahkan konselor memahami permasalahan yang terjadi pada klien secara intensif, sehingga konselor tidak salah langkah dalam memberikan bantuan kepada siswa.

2. Analisis keterampilan komunikasi konselor di MTs N Rungkut Surabaya

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam membangun suatu hubungan, begitu juga dengan proses layanan konseling individual, dalam layanan ini terjadi komunikasi secara langsung antara konselor dengan klien. Komunikasi merupakan keterampilan dasar dalam proses konseling. Menurut Santrock, keterampilan komunikasi konselor adalah keterampilan yang diperlukan konselor dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami

tiga keterampilan komunikasi tersebut, namun kadang-kadang ditengah-tengah proses pelaksanaan konseling individual, konselor membuka handphone, hal itu bisa membuat konselor kurang fokus pada masalah siswa, sehingga layanan ini pun menjadi kurang efektif.

Secara umum di antara ragam teknik yang digunakan dalam keterampilan komunikasi konselor adalah sebagai berikut; Teknik Attending, teknik empati, teknik mendengarkan, teknik refleksi dan lain sebagainya. Menurut sumber dilapangan, konselor tidak mnggunakan seluruh teknik-teknik yang ada dalam pemberian layanan konseling individual, konselor hanya menggunakan beberapa teknik dalam satu kali layanan, untuk menggunakan teknik-teknik tersebut konselor menyesuaikan dengan masalah klien. Tetapi, jika teknik-teknik tersebut dapat terlaksana dalam memberikan layanan konseling individual maka pemberian konseling individual ini akan lebih maksimal.

3. Analisis peningkatan layanan konseling individual melalui keterampilan komunikasi konselor di MTs N Rungkut Surabaya

Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan pribadi siswa menjadi optimal. Mengenai hal tersebut, dibutuhkan hubungan yang membantu karena selalu di upayakan agar ada motivasi guru untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu siswa untuk memecahkan masalahnya.

